

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya merupakan sebuah cara dalam mewariskan budaya dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya dengan tujuan tertentu yang hendak dicapai yakni supaya generasi berikutnya dapat menjalani kehidupan dengan baik. Tujuan pendidikan dicantumkan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada bagian akhir definisi disebutkan bahwa potensi serta keterampilan yang dikembangkan oleh peserta didik ditujukan untuk menjadi bekal yang diperlukan oleh dirinya (peserta didik), masyarakat, bangsa dan negara. Penjelasan tersebut juga menunjukkan bahwa peserta didik tersebut disiapkan untuk dapat berpartisipasi pada lingkungannya dalam hal ini yakni masyarakat juga untuk bangsa dan negara. Suatu bangsa atau negara merupakan kumpulan dari berbagai suku, adat, dan budaya sehingga disebut masyarakat. Sadulloh (2017, hlm. 205) mengungkapkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok orang yang saling berinteraksi satu sama lain yang hidup di suatu wilayah tertentu, pada umumnya memiliki hubungan darah dan hidup diatur oleh nilai juga norma-norma tertentu yang telah disepakati bersama. Masyarakat dalam arti sempit dapat dicontohkan seperti keluarga suku adat, sedangkan dalam arti luas disebut sebagai bangsa.

Pada suatu masyarakat sudah barang tentu terdapat sistem pendidikan, yang melekat dengan budaya, karena pendidikan bukan sekedar konsumsi tetapi juga

Anggit Merliana, 2019

NILAI-NILAI PEDAGOGIS PADA MASYARAKAT ADAT KASEPUHAN
CIPTAGELAR SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan investasi produktif dalam masyarakat (Tilaar, 2009, hlm. 48). Pendidikan harus selalu memperhatikan budaya masyarakat sekitarnya. Mengapa demikian? Hal tersebut dikarenakan budaya merupakan sebuah sistem yang sangat penting dan memiliki arti khusus bagi masyarakatnya dalam mewariskan kepada generasi berikutnya untuk meraih arti kehidupan. Budaya dapat terlihat dari perilaku, tata pikir, dan juga rasa. Jika pendidikan terlepas dan tidak disesuaikan dengan budaya masyarakat tempat pendidikan tersebut berada maka semua yang dikembangkan oleh pendidikan tidak akan sejalan dengan kehidupan masyarakat (Kartadinata, 2014, hlm, 103). Pedagogik sebagai ilmu pendidikan memiliki peran penting dalam hal ini. Sistem pendidikan yang terdapat pada suatu masyarakat yang satu dengan lainnya memiliki perbedaan karena terkait budaya setiap masyarakat khususnya masyarakat adat memiliki keunikan tersendiri sehingga berdampak pada berbedanya nilai-nilai pedagogis yang terkandung dalam suatu masyarakat tertentu. Nilai-nilai pedagogis ini dapat dianalisis melalui unsur-unsur dalam pendidikan diantaranya yakni tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, isi pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.

Indonesia merupakan bangsa yang besar yang kaya akan sumber daya alam juga memiliki banyak suku bangsa yang beragam. Dilansir dari website Badan Pusat Statistik yang dapat di akses pada <https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html> tahun 2013 bekerjasama dengan Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS) menyebutkan bahwa suku bangsa di Indonesia yakni terdapat sebanyak 633 kategori suku. Tumoutu News menyatakan bahwa salah satu suku yang ada di Indonesia yakni suku sunda yang menempati posisi ke dua sebagai suku terbesar di Indonesia setelah suku jawa. Masyarakat sunda tentunya memiliki pandangan hidup seperti yang dikemukakan Suryani (2011, hlm. 115) bahwa pandangan hidup orang sunda meliputi unsur-unsur tentang manusia sebagai pribadi, hubungan manusia dan lingkungan masyarakatnya, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Sedangkan ciri-

ciri masyarakat sunda menurut Suryani (2011, hlm. 117) yakni sekelompok orang yang mengaku dirinya dan diakui oleh orang-orang lain sebagai orang Sunda. Kebudayaan yang dimiliki orang sunda tentunya akan mempengaruhi terhadap pendidikan baik pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Salah satu masyarakat Sunda yang ada diantaranya yakni masyarakat Kampung Adat Kasepuhan Ciptagelar yang berada di wilayah Sukabumi. Masyarakat kampung adat tersebut terdiri dari sekitar 300 warga dengan satu kepala suku yang merupakan keturunan dari kepala suku sebelumnya. Kampung adat tersebut merupakan salah satu kampung adat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan tradisi seperti rutin diadakannya acara seren taun, dan sebagainya. Meskipun demikian, warga sekitar kampung adat tersebut tidak menutup diri terhadap teknologi. Hal yang dikagumi yakni teknologi yang mereka gunakan diciptakan sendiri oleh warga sekitar seperti televisi, radio, irigasi, dan lain sebagainya.

Terbukanya kampung adat tersebut terhadap teknologi tetap dengan adanya penyaringan dalam arti hanya teknologi tertentu yang boleh masuk di lingkungan sekitar, sedangkan teknologi yang berhubungan dengan pertanian terutama padi seperti tractor, mesin penggilingan padi tidak diterima karena dianggap dapat merusak. Hal ini didasarkan pada salah satu prinsip sunda yang diturunkan dari para leluhur yang disampaikan oleh kepala suku ketika diwawancara oleh salah satu stasisun televisi yang dapat diakses di <https://www.youtube.com/watch?v=mSg4MILT870> bahwa "*Prinsip hirup bisa ditambahkan, asal ulah dikurangan*" atau diartikan bahwa prinsip hidup boleh untuk ditambah asal jangan dikurangi. Prinsip tersebut menjadi landasan berpikir para warga sekitar dalam membuat sebuah teknologi. Keunikan bentuk tradisi tersebut diterima dan dihargai oleh warga sekitar bahkan mendapat dukungan dari pemerintah karena hal tersebut dianggap sebagai salah satu cara menjaga tradisi dan budaya yang merupakan ciri keberagaman dari bangsa ini. Fenomena lain yang menjadi ciri khas dari kampung adat tersebut yakni tingginya nilai gotong royong dari setiap warga masyarakat dalam berbagai hal

terutama terkait pembangunan lingkungan sekitar, seperti pembuatan jalan dan sebagainya.

Berdasarkan fenomena tersebut perlu rasanya untuk dikaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pedagogis yang terdapat pada masyarakat adat tersebut. Terdapat beberapa penelitian mengenai nilai-nilai pedagogis diantaranya yakni penelitian Daulat Saragi tentang *Nilai pedagogis dan Nilai Estetika yang terkandung dalam Makna Motif Ornamen Tradisional Rumah Adat Batak Toba (2016)*, Fredy Taufik tentang *Nilai-Nilai Pedagogis Historis pada Tradisi Upacara Mbah Bregas dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat Dusun Ngino Desa Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman (2016)*, Ok-Hee Jeong tentang *A critical analysis on five Korean art educators' perceptions of pedagogic values of 'Traditional' painting (2015)*, Sugeng Riyadi dan Emzir tentang *Sufistic And Transformative Pedagogic Values in Syaikh Siti Jenar Novel by Agus Sunyoto Genetic Structuralism (2015)*, Corcoran dan Sparks tentang *Inquiry-based learning with international students: an exploration in pedagogic values (2014)*. Penelitian tentang nilai-nilai pedagogis telah dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri seperti telah dikemukakan di atas yang menunjukkan tentang nilai-nilai pedagogis terhadap tradisi, budaya, dan juga sastra.

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas maka perlu penelitian mengenai nilai-nilai pedagogis salah satunya yakni di Kasepuhan Ciptagelar yang notabene masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat, sehingga perlu diteliti dan dianalisis nilai-nilai pedagogis yang melandasi model pendidikan di kampung adat tersebut yang juga bisa di akomodasi kedalam nilai-nilai pedagogis yang ada di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Latar belakang tersebut menjelaskan mengenai alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan, fenomena yang menjadi bahan permasalahan, dan pentingnya penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya dalam

Anggit Merliana, 2019

NILAI-NILAI PEDAGOGIS PADA MASYARAKAT ADAT KASEPUHAN
CIPTAGELAR SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperkaya pemahaman nilai-nilai pedagogis pada masyarakat adat. Objek dari penelitian ini yakni nilai-nilai pedagogis pada masyarakat Kampung Adat Sunda Kasepuhan Ciptagelar, sedangkan fokus penelitiannya yaitu menganalisis nilai-nilai pedagogis pada unsur-unsur pendidikan yakni tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, isi pendidikan, dan alat pendidikan yang ada pada masyarakat adat sunda kasepuhan Ciptagelar. Adapun rumusan masalah utama penelitian ini yaitu “Bagaimana nilai-nilai pedagogis pada masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar di Sukabumi?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana nilai-nilai pedagogis pada tujuan pendidikan yang ada di masyarakat adat Kasepuhan Cipta Gelar?
- 1.2.2 Bagaimana nilai-nilai pedagogis pada pendidik yang ada di masyarakat adat Kasepuhan Cipta Gelar?
- 1.2.3 Bagaimana nilai-nilai pedagogis pada peserta didik yang ada di masyarakat adat Kasepuhan Cipta Gelar?
- 1.2.4 Bagaimana nilai-nilai pedagogis pada isi pendidikan berkaitan dengan nilai-nilai pedagogis yang ada di masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar?
- 1.2.5 Bagaimana nilai-nilai pedagogis pada alat pendidikan berkaitan dengan lingkungan yang digunakan di masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka tujuan umum dari penelitian yakni deskripsi secara kritis analisis tentang nilai-nilai pedagogis pada masyarakat Kampung Adat Kasepuhan Ciptagelar Sukabumi. Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu deskripsi analisis tentang:

- 1.3.1. Nilai-nilai pedagogis pada tujuan pendidikan pada masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar.

- 1.3.2. Nilai-nilai pedagogis pada pendidik di masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar.
- 1.3.3. Nilai-nilai pedagogis pada peserta didik di masyarakat adat Kasepuhan Cipta Gelar
- 1.3.4. Nilai-nilai pedagogis pada isi pendidikan berkaitan dengan nilai-nilai pedagogis pada masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar.
- 1.3.5. Nilai-nilai pedagogis pada alat pendidikan berkaitan dengan lingkungan yang digunakan pada masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang akan dijelaskan seperti berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

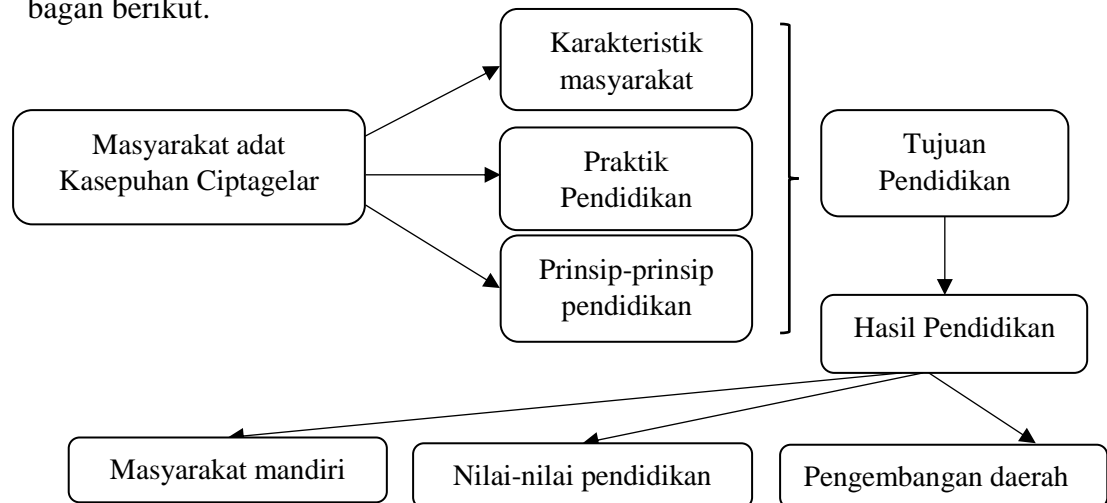
Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu menghasilkan konsep mengenai nilai-nilai pedagogis pada masyarakat Kampung Adat Kasepuhan Ciptagelar yang terdiri dari deskripsi tujuan pendidikan, pendidik, isi pendidikan, dan metode pendidikan. Fakta tersebut diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman untuk dapat mengembangkan teori-teori pendidikan juga untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan praktik pendidikan di masyarakat Kampung Adat Kasepuhan Ciptagelar dengan penerapan nilai-nilai pedagogis. Manfaat praktis ini dibagi ke dalam manfaat bagi pendidik, masyarakat dan bagi peneliti lain. Bagi pendidik penelitian bermanfaat untuk pengembangan metode pendidikan. Bagi masyarakat penelitian ini bisa memberikan motivasi untuk tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan tanpa menghapuskan nilai tradisi. Adapun bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan untuk penelitian lainnya.

1.5 Kerangka Pikir Penelitian

Deskripsi analitis nilai-nilai pedagogi pada masyarakat Kampung Adat Kasepuhan Ciptagelar diperoleh melalui tahapan paradigma penelitian pada bagan berikut.



Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian